

PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KURATIF TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI SISWA KELAS XI SMA NEGERI 13 ANTANG MANGGALA MAKASSAR

HASTUTI MULANG

*Mahasiswa Magister Manajemen Pascasarjana Universitas Islam Malang
Email: hastutimulang@gmail.com*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis layanan bimbingan kuratif dan kepercayaan diri siswa kelas XI SMA Negeri 13 Antang Mangga Makassar. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data terdiri atas observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 13 Antang Manggala Makassar tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 175 orang siswa dari 5 kelas. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode full sampling mengambil seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 13 Antang Manggala Makassar untuk dijadikan responden sebanyak 175 orang responden. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menemukan layanan bimbingan kuratif telah diterapkan oleh guru berupa pemberitahuan, peringatan, hukuman dan ganjaran. Hal ini berarti bahwa guru BP memberikan layanan bimbingan kuratif kepada siswa yang bermasalah, agar siswa yang bersangkutan terbebas dari kesulitan dan permasalahan yang dihadapi, sehingga siswa memiliki kemampuan untuk memperbaiki diri dan mengikuti proses pembelajaran di SMA Negeri 13 Antang Manggala Makassar. Kepercayaan diri siswa berada pada penilaian baik. Hal ini berarti guru BP sangat berperan dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa, dalam hal ini guru BP telah memberikan layanan bimbingan kuratif kepada siswa yang bermasalah untuk dapat menyelesaikan masalah dan bisa menumbuhkan kepercayaan dirinya untuk lebih mampu berprestasi di SMA Negeri 13 Antang Manggala Makassar. Layanan bimbingan kuratif berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan diri siswa SMA Negeri 13 Antang Manggala Makassar. Artinya layanan bimbingan kuratif dengan indikator pemberitahuan, peringatan, hukuman dan ganjaran menentukan dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa baik dalam bertingkah laku, emosional dan spiritual.

Kata Kunci: Layanan Bimbingan Kuratif, Kepercayaan Diri Siswa

Abstract

This study aims to determine and analyze the curative guidance services and self-confidence of class XI students of SMA Negeri 13 Antang Mangga Makassar. The type of data used in this study is quantitative data sourced from primary data and secondary data. Data collection techniques consist of observation, interviews, questionnaires and documentation. The population in this study were students of class XI of SMA Negeri 13 Antang Manggala Makassar in the academic year 2019/2020, totaling 175 students from 5 classes. The sample in this study used the full sampling method to take all class XI students of SMA Negeri 13 Antang Manggala Makassar to become respondents as many as 175 respondents. Data analysis uses multiple linear regression analysis. The results found curative guidance services have been applied by teachers in the form of notifications, warnings, penalties and rewards. This means that BP teachers provide curative guidance services for students with problems, so that students

who are unscrupulous are free from difficulties and problems encountered, so students have the ability to improve themselves and follow the learning process at SMA Negeri 13 Antang Manggala Makassar. Student confidence is in good judgment. This means that BP teachers are very instrumental in increasing student confidence, in this case BP teachers have provided curative guidance services to students who have problems to be able to solve problems and can grow their confidence to be better able to excel at SMA Negeri 13 Antang Manggala Makassar. Curative guidance service has a positive and significant effect on the confidence of students of SMA Negeri 13 Antang Manggala Makassar. This means that curative guidance services with indicators of notification, warning, punishment and reward rewarding in increasing student confidence in behavior, emotional and spiritual.

Keywords: *Curative Guidance Service, Student Self Confidence*

PENDAHULUAN

Era revolusi industri 4.0 diperlukan persiapan sumber daya manusia yang memiliki kecerdasan tinggi dalam memenangkan persaingan dengan berupaya terbimbing dan memiliki kepercayaan diri untuk berpikir tinggi (*Higher Order Thinking Skill – HOTS*) untuk memincu semua orang untuk menjadi cerdas. Pendidikan adalah usaha yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka meningkatkan kemampuan yang belum diketahui sebelumnya serta dapat mengetahui hal-hal yang belum diketahuinya.

Pendidikan dapat juga diartikan sebagai suatu usaha yang dilakukan dari hal yang tidak diketahui menjadi tahu. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang mulia serta keterampilan sebagai sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat, setiap manusia membutuhkan pendidikan dan manusia akan sulit berkembang bahkan akan terbelakang tanpa pendidikan. Pendidikan diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di samping memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik (Kusumawardani, 2016).

Proses belajar mengajar merupakan bagian dari pendidikan yang tidak hanya terbatas pada lembaga formal tetapi juga mencakup lembaga informal baik yang berlangsung di keluarga, pekerjaan dan kehidupan masyarakat. Dalam konteks pendidikan formal di sekolah kegiatan belajar mengajar merupakan fungsi pokok dan usaha yang paling strategis guna mewujudkan institusional yang kredibel sebagai suatu lembaga yang menjadi layanan pembimbingan dan pengembangan kepercayaan diri (Kartono, 2015)

Unsur utama yang berkaitan dengan proses belajar mengajar di lembaga pendidikan seperti sekolah diantaranya adalah siswa, guru, dan tujuan lembaga pendidikan. Proses belajar mengajar dapat diartikan sebagai suatu rangkaian antara siswa dan guru dalam rangka mencapai tujuannya. Namun dalam kenyataannya, untuk mencapai tujuan proses belajar mengajar yang baik terdapat tantangan atau hambatan yang harus dihadapi. Salah satu hambatan yang terdapat dalam proses belajar mengajar

di kelas adalah masalah gap antara tuntutan perkembangan zaman dengan potensi diri siswa dalam mengatasi permasalahannya. Masalah ini timbul sebagai akibat lemahnya layanan bimbingan atas eksistensi siswa yang tidak memiliki rasa kepercayaan diri.

Kepercayaan diri merupakan kunci motivasi diri. Individu tidak dapat menjalani hidup dengan baik tanpa rasa kepercayaan diri. Setiap individu akan membutuhkan kepercayaan diri setiap harinya dalam berbagai hal, termasuk siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar di sekolah. Tingkat kepercayaan diri yang baik memudahkan pengambilan keputusan dan melancarkan jalan untuk mendapatkan teman, membangun hubungan dan membantu individu dalam mempertahankan kesuksesan. Individu yang mempunyai kepercayaan diri memiliki perasaan positif terhadap dirinya, punya keyakinan yang kuat atas dirinya dan punya pengetahuan cukup terhadap kemampuan yang dimiliki. Individu yang mempunyai kepercayaan diri bukanlah individu yang merasa mampu tetapi sebetulnya tidak mampu melainkan adalah individu yang mengetahui bahwa dirinya mampu berdasarkan pengalaman dan perhitungannya.

Percaya diri merupakan salah satu aspek keperibadian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Individu yang percaya diri merasa yakin atas kemampuan sendiri serta memiliki pengharapan yang realistis bahkan ketika harapan tidak terwujud, maka tetap berpikiran positif dan menerimanya. Selain itu percaya diri mampu menjadi stimulus yang mendorong individu untuk mampu bertindak tanpa ragu.

Begitu besar fungsi dan peranan kepercayaan diri pada kehidupan individu. Tanpa rasa percaya diri yang tertanam dengan kuat di dalam jiwa individu, pesimisme dan rasa rendah diri akan dengan mudah menguasai dirinya. Tanpa dibekali kepercayaan diri yang mantap sejak dini, maka individu akan tumbuh menjadi pribadi yang lemah.

Kepercayaan diri sebenarnya adalah karakter seseorang dengan kepercayaan positif terhadap dirinya sehingga bisa mengontrol hidup dan rencana-rencananya. Orang yang percaya diri adalah seseorang yang tahu kemampuan dirinya dan menggunakan kemampuannya untuk berbuat sesuatu. Orang yang percaya diri akan mengambil setiap dan kesempatan yang ada di depan matanya.

Individu yang tidak percaya diri memiliki konsep diri negatif, kurang percaya pada kemampuannya, hal ini menyebabkan individu sering menutup diri terhadap dunia luar yang lebih luas. Tanpa kepercayaan diri individu memiliki resiko kegagalan ataupun kurang optimal dalam mengerjakan tugas-tugasnya. Berbanding terbalik dengan individu yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi, cenderung berani tampil bahkan tanpa persiapan apapun dan tanpa memikirkan hasilnya.

Berdasarkan data awal yang diperoleh dari hasil observasi awal dengan siswa-siswi yang bermasalah di SMA Negeri 13 Antang Manggala Makassar, diketahui bahwa siswa-siswi tersebut mengalami masalah kurang percaya diri. Masalah kurang percaya diri yang dialami siswa ini ditunjukkan dengan perasaan gerogi pada saat tampil di depan kelas yang terlihat dari raut wajah dan langkah kaki yang tidak mantap, siswa memiliki rasa malu yang berlebihan ketika menjadi pusat perhatian, siswa memiliki

perasaan tidak pantas ketika mendapat pujian, siswa merasa malu menjadi diri sendiri karena merasa dirinya selalu memiliki kekurangan sehingga selalu berusaha untuk menjadi seperti orang lain.

Berdasarkan pengamatan hasil konseling yang dilakukan di SMA Negeri 13 Antang Manggala Makassar ada banyak indikator yang menjadi pertimbangan pada siswa tergolong memiliki kepercayaan diri. Selain yang telah disebutkan di atas sikap lain yang ditunjukkan siswa adalah seringnya bolos sekolah karena tidak mengerjakan tugas sekolah, siswa-siswi yang dimarahi oleh guru sampai tidak masuk sekolah berminggu-minggu bahkan ada siswa yang tidak mau bertemu dengan guru mata pelajaran tertentu yang dianggap kejam menurut siswa-siswi tersebut. Hal-hal ini adalah merupakan konsep kepercayaan diri yang sangat rendah dan seharusnya diatasi secepatnya agar siswa dapat menjalankan aktifitas sekolahnya dengan baik. Tindakan yang diambil oleh siswa tersebut adalah sebagai bagian dari jalan keluar masalah yang sedang dihadapi dengan harapan masalah tersebut dapat segera teratasi dengan baik.

Berdasarkan data yang diperoleh dari pihak sekolah atas laporan guru bimbingan konseling melalui buku kasus teregistrasi berdasarkan penanganan siswa yang bermasalah oleh guru bimbingan dan konseling, maka diperoleh data bahwa dari jumlah siswa kelas 2 sebanyak 175 siswa yang terbagi dalam 5 kelas dan masuk dalam daftar masalah dalam berbagai masalah yang berbeda.

Masalah-masalah yang termuat dalam buku kasus adalah seringnya bolos sekolah, selalu tidak hadir di sekolah, tidak masuk pada jam-jam tertentu jika pelajaran tertentu dimulai dan selalu diam di dalam kelas jika pelajaran sedang berlangsung dalam kelas. Hal-hal inilah yang merupakan masalah yang sangat kompleks terjadi pada siswa SMA Negeri 13 Antang Manggala Makassar Manggala di tahun ajaran yang sedang berlangsung.

Keterangan tersebut di atas diperoleh dengan dua cara, yaitu informasi yang diperoleh berdasarkan laporan dari guru mata pelajaran dan informasi internal oleh guru bimbingan dan konseling. Guru mata pelajaran memberikan informasi yang akurat berdasarkan pengamatan di dalam kelas dan guru berusaha untuk menganalisa dan mengamati segala laporan yang diberikan oleh guru mata pelajaran pada guru bimbingan .

Salah satu pendukung kegiatan penanganan siswa bermasalah di sekolah adalah kerjasama antara guru mata pelajaran dengan guru bimbingan sehingga informasi tentang permasalahan kondisi siswa SMA Negeri 13 Antang Manggala Makassar.

Masalah kurang percaya diri ini merupakan salah satu masalah yang serius untuk mendapatkan layanan bimbingan dari pihak guru di SMA Negeri 13 Antang Manggala Makassar. Apabila masalah ini tidak mendapat perhatian secara khusus dan penanganan yang segera dari guru, terutama guru bimbingan konseling maka akan menghambat perkembangan siswa dan dikhawatirkan akan mengganggu siswa dalam meraih prestasi yang optimal. Untuk mengatasi masalah ini perlu diupayakan kegiatan yang mengarah pada peningkatan kepercayaan diri siswa.

Informasi lain yang diperoleh bahwa guru bimbingan tidak mempunyai kesempatan untuk memberikan layanan di kelas karena tidak

ada jam bimbingan dan konseling. Hal ini merupakan kendala tersendiri bagi guru bimbingan untuk memberikan layanan secara optimal. Adapun upaya yang sudah dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling untuk mengatasi masalah kepercayaan diri dengan memberikan layanan informasi yang diberikan secara klasikal. Memberikan layanan bimbingan kuratif yang dilakukan saat ini oleh guru yaitu bimbingan yang bersifat pemberitahuan, peringatan, hukuman dan ganjaran atas berbagai problematika yang dihadapi siswa berkaitan dengan kepercayaan dirinya di SMA Negeri 13 Antang Manggala Makassar.

Namun upaya tersebut masih belum memberikan hasil yang optimal. Berdasarkan informasi tersebut, maka peneliti tertarik untuk memberikan tindakan lebih lanjut guna meningkatkan kepercayaan diri siswa. Bimbingan korektif atau kuratif merupakan salah satu layanan dalam bimbingan yang diberikan sebagai upaya bantuan kepada siswa yang memiliki masalah yang tidak bisa diselesaikan sendiri. Bimbingan ini penting dan diperlukan guna menumbuhkan kepercayaan diri siswa sebagai sumber daya manusia yang memiliki peluang, impian dan harapan di masa akan datang.

Bimbingan korektif atau kuratif ini merupakan bidang bimbingan khusus yang diberikan kepada siswa yang mengalami masalah dan masalah itu tidak dapat diselesaikan oleh siswa itu sendiri. Ketika siswa mengalami masalah, maka siswa akan berusaha melakukan berbagai macam cara untuk menyelesaikan masalahnya bahkan ada beberapa siswa yang berusaha untuk menghindari masalah yang telah terjadi, seperti apa yang telah diungkapkan oleh siswa. Ketika usaha yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan masalahnya tersebut sudah merasa tidak dapat diselesaikan sendiri dalam bimbingan kuratif, di mana bimbingan ini merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru bimbingan dalam membantu siswa yang sudah tidak mampu menyelesaikan masalahnya.

Ketika siswa sudah tidak mampu menyelesaikan masalahnya, maka akan terlihat melalui ekspresi, gerakan tubuh atau ungkapan verbal. Kegiatan bimbingan kuratif ini siswa akan dibantu oleh guru bimbingan dan konseling agar bisa dapat memahami kemampuan dirinya dalam mengolah masalah yang dihadapi serta memecahkan sendiri masalah yang telah dihadapinya. Guru bimbingan hanya membantu siswa dalam pola pikirnya sehingga setiap masalah yang dihadapi selanjutnya dapat teratasi. Dalam kegiatan ini guru bimbingan akan membantu siswa yang bermasalah ini agar masalahnya dapat diselesaikan secepatnya sehingga proses belajarnya di sekolah tidak terbengkalai lagi dan dapat memperbaiki hal yang telah terjadi.

Berdasarkan masalah yang terungkap di latar belakang tersebut, maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Layanan Bimbingan Kuratif terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas XI SMA Negeri 13 Antang Manggala Makassar".

KAJIAN TEORI

Konsep Manajemen Sumber Daya Manusia

Dessler (2007:22) mendefinisikan “manajemen sumber daya manusia sebagai suatu kegiatan pengelolaan yang meliputi pendayagunaan, pengembangan, penilaian, pemberian balas jasa bagi manusia sebagai individu”. Manajemen sumber daya manusia menyangkut cara-cara membimbing, mengarahkan dan mengwujudkan tujuannya. Manajemen sumber daya manusia melibatkan semua praktik manajemen yang mempengaruhi secara langsung dan tidak langsung sesuai pembimbingan dan kepercayaan dirinya.

Furtwengler (2004:36) menyatakan bahwa “penerapan manajemen sumber daya manusia akan berjalan dengan baik apabila setiap individu sumber daya manusia diberikan bimbingan untuk mengembangkan pekerjaan sesuai fungsi manajemen untuk mencapai tujuan”. Kajian tentang manajemen sumber daya manusia saat ini menjadi penting dan berperan dalam memberikan andil yang besar pada pengembangan manajemen modern. Manajemen modern senantiasa menjadikan individu sumber daya manusia sebagai pembuat dan pengambil keputusan yang berarti dalam pencapaian tujuannya. Karena itu, “peran dan adil individu sumber daya manusia banyak ditentukan oleh adanya aspek pembimbingan dan kepercayaan diri” (Barry, 2006:74).

Konsep Bimbingan

Jones (2010:60) secara etimologi bimbingan merupakan terjemahan dari kata bahasa Inggris, yakni “*guidance*”. “Secara harfiah istilah “*guidance*” dari akar kata “*guide*” berarti: 1) mengarahkan (*to direct*), 2. memandu (*to pilot*), 3. mengelola (*to manage*), 4. menyetir (*to steer*) yang mempunyai arti “menunjukkan, membimbing, menuntun ataupun membantu” sesuai dengan istilahnya, maka secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntutan”. Sukardi (2012:22) menyatakan “bimbingan adalah proses bantuan yang diberikan kepada seseorang agar mampu memperkembangkan potensi (bakat, minat, dan kemampuan) yang dimiliki, mengenai dirinya sendiri mengatasi persoalan-persoalan sehingga mereka dapat menentukan sendiri jalan kehidupannya secara bertanggung jawab tanpa bergantung pada orang lain”.

Konsep Bimbingan Kuratif

Basariyadi (2017:3) menyatakan bahwa “bimbingan yang bersifat kuratif yaitu usaha bantuan yang diberikan guru kepada siswa selama atau setelah siswa mengalami persoalan serius”. Dengan maksud utama agar siswa yang bersangkutan terbebas dari kesulitan. Dalam rangka pemberian bantuan yang diberikan secara sistematis kepada klien digunakan berbagai langkah dan teknik agar orang yang bersangkutan mampu untuk memecahkan segala problem yang dihadapi, apakah itu yang bersifat pribadi yang mengganggu perasaan, frustrasi dan menghadapi untuk menentukan pilihan yang tepat sesuai dengan kemampuannya. Anshari (2009:67) menyatakan “bimbingan yang bersifat kuratif berupa

pemberitahuan, peringatan, hukuman dan ganjaran”. “Tujuan dilakukannya bimbingan kuratif adalah untuk membantu siswa dalam mengatasi masalah serta kesulitan yang sedang dihadapinya dan mengarahkan siswa pada kebiakan secara cermat” (Walgito, 2014:33). Lebih lanjut Muhaimin (2014:33) menjelaskan bahwa "bimbingan kuratif membantu siswa untuk mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup baik itu di dunia maupun di akhirat dengan tidak terbebani masalah-masalah diri dan lingkungannya”.

Konsep Kepercayaan Diri Siswa

Hakim (2012:6) “percaya diri berasal dari bahasa Inggris yakni *self confidence* yang artinya percaya pada kemampuan, kekuatan dan penilaian diri sendiri”. Jadi dapat dikatakan bahwa penilaian tentang diri sendiri adalah berupa penilaian yang positif. Penilaian positif inilah yang nanti akan menimbulkan sebuah motivasi dalam diri individu untuk lebih mau menghargai dirinya.

Bastaman (2015:123) memberikan pengertian secara sederhana “percaya diri yaitu suatu keyakinan seseorang terhadap gejala aspek kelebihan yang dimiliki oleh individu dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan hidupnya”. Adler (2014:85) menyatakan bahwa “kebutuhan manusia yang paling penting adalah kebutuhan akan rasa percaya diri dan rasa superioritas”. Rasa percaya diri juga dapat diartikan sebagai suatu kepercayaan terhadap diri sendiri yang dimiliki setiap orang dalam kehidupan serta bagaimana orang tersebut memandang dirinya secara utuh dengan mengacu pada konsep dirinya (Rahmad, 2011:3).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif yaitu penelitian memiliki hubungan perbandingan sebab akibat yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah layanan bimbingan kuratif (X) yang diukur atas empat indikator yaitu pemberitahuan, peringatan, hukuman dan ganjaran yang berpengaruh terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa (Y) sebagai variabel terikat. Lokasi penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 13 Antang Manggala Makassar. Waktu penelitian selama 2 bulan dari bulan Agustus – September 2019. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu penelitian yang memberikan penjelasan dari hasil penelitian berupa interpretasi hasil olah data yang dijelaskan secara induktif yaitu berfokus pada pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen atau bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau penyebab. Pada penelitian ini, sebagai variabel bebas adalah layanan bimbingan kuratif. Variabel dependen atau terikat adalah variabel yang keberadaannya bergantung pada variabel bebas. Pada penelitian ini

sebagai variabel terikat adalah percaya diri. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan kuesioner. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 13 Antang Manggala Makassar tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 175 orang siswa dari 5 kelas (*full sampling*). Untuk menguji hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini, maka digunakan metode analisis deskriptif, uji validitas dan reliabilitas, serta analisis regresi linier sederhana.

HASIL ANALISIS DATA

Menganalisis pengaruh layanan bimbingan kuratif terhadap kepercayaan diri siswa dianalisis menggunakan regresi sederhana dengan bantuan program SPSS 18.0. Sebelum dilakukan analisis tersebut, keseluruhan data diuji terlebih dahulu melalui uji validitas dan reliabilitas untuk menjamin bahwa instrumen atau kuesioner penelitian yang digunakan tersebut akurat dan dapat dipercaya, serta dapat diandalkan sebagai alat dalam pengumpulan data.

Melakukan pengujian validitas suatu instrumen kuesioner dapat digunakan metode statistik SPSS. Hasil pengolahan data, maka diperoleh hasil bahwa pada umumnya rata-rata instrumen kuesioner sudah valid. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *r product moment r tabel* lebih besar dari 0.170 (positif). Ketentuan validitas suatu instrumen telah memenuhi syarat minimal sebesar 0.170 sebagai suatu instrumen yang dianggap valid (Algifari, 2000). Untuk jelasnya, ringkasan hasil uji validitas dapat dilihat dalam tabel uji validitas.

Tabel 1
Ringkasan Hasil Uji Validitas

Indikator Variabel	Pearson Correlation	<i>r Product Moment r tabel</i>	Sig.	Keterangan
Layanan Bimbingan Kuratif (X)				
- Pemberitahuan	0.758	0.170	0.000	Valid
- Peringatan	0.725	0.170	0.000	Valid
- Hukuman	0.694	0.170	0.000	Valid
- Ganjaran	0.753	0.170	0.000	Valid
Kepercayaan Diri Siswa (Y)				
- Tingkah Laku	0.753	0.170	0.000	Valid
- Emosi	0.651	0.170	0.000	Valid
- Spiritual	0.647	0.170	0.000	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2019

Untuk menguji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan Koefisien Reliabilitas (*Cronbach Alpha*). Hasil uji reliabilitas instrumen kuesioner sebagaimana yang terdapat dalam lampiran dapat disimpulkan dalam Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2
Hasil Uji Reliabilitas

Indikator Variabel	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Pemberitahuan	23.70	7.038	0.115	0.765
Peringatan	23.54	7.594	0.010	0.813
Hukuman	23.69	6.113	0.343	0.644
Ganjaran	23.60	6.149	0.413	0.617
Tingkah Laku	23.60	6.149	0.413	0.617
Emosi	24.14	7.123	0.258	0.701
Spiritual	23.46	7.468	0.032	0.804

Sumber: Data primer diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 2 di atas, menunjukkan bahwa nilai alpha instrumen penelitian pada masing-masing variabel lebih besar dari nilai yang diisyaratkan, yaitu sebesar 0.60 atau lebih besar dari 0.60. Dengan demikian, keseluruhan instrumen kuesioner dalam penelitian ini adalah *reliable* (dapat dipercaya) karena telah memenuhi syarat minimal.

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan, digunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk membuktikan hipotesis yang diajukan dengan menggunakan model analisis regresi linier berganda, sedangkan analisis kualitatif digunakan untuk menelaah pembuktian analisis kuantitatif.

Pembuktian ini dimaksudkan untuk menguji variasi dari model regresi yang digunakan dalam menerangkan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dengan cara menguji kemaknaan dari koefisien regresinya. Hasil perhitungan dengan menggunakan model regresi penuh (*Full Model Regression*) diperoleh dengan nilai koefisien regresi atas pengaruh layanan bimbingan kuratif terhadap kepercayaan diri siswa Kelas XI SMA Negeri 13 Antang Manggala Makassar Tahun Pelajaran 2019-2020.

Tabel 3
Rangkuman Hasil Uji-F Analisis Regresi
(*Full Model Regression*)

Variable Bebas	Koefisien Regresi	R	R Square	F-ratio	F-table	Sig.	Konstanta (Y)
X	0.876	0.792	0.627	55.388	3.11	0.000	1.986

Sumber: Data primer diolah, 2019

Berdasarkan perhitungan dengan bantuan program SPSS menggunakan *Full Model Regression* diperoleh persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = 1.986 + 0.876X$$

Persamaan regresi di atas terdapat nilai β_0 atau nilai konstanta sebesar 1.986. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel independen seluruhnya dianggap bernilai 1, maka kepercayaan diri siswa (Y) adalah bernilai konstan sebesar 1.986. Hal ini adalah indikasi dari pengaruh variabel lain yang tidak diteliti dalam pengaruh layanan bimbingan kuratif terhadap kepercayaan diri siswa Kelas XI SMA Negeri 13.

Selain itu persamaan regresi di atas, terdapat nilai koefisien regresi variabel bebas X adalah positif. Nilai koefisien X yang positif artinya apabila terjadi perubahan pada variabel X, akan menyebabkan perubahan secara searah pada variabel Y. Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka jika layanan bimbingan kuratif (X) berupa pemberitahuan, peringatan, hukuman dan ganjaran diterapkan oleh guru, memberikan pengaruh terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa Kelas XI SMA Negeri 13.

Uji statistik F atau uji signifikansi, pada dasarnya menunjukkan variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen Y. Uji F ini dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} pada taraf nyata $\alpha = 0,05$. Uji F mempunyai pengaruh signifikan apabila F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} atau probabilitas kesalahan kurang dari 5% ($P < 0,05$). Hasil perhitungan analisis *Full Model Regression* dengan bantuan program SPSS 16.0 diperoleh F_{hitung} sebesar 55.388 dengan tingkat probabilitas 0.000 (signifikan). Sedangkan F_{tabel} sebesar 3.11 dengan demikian maka F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($55.388 > 3.11$) dan juga probabilitas jauh lebih kecil dari 0.05.

Selanjutnya hasil perhitungan regresi untuk nilai R (koefisien korelasi) dan nilai R^2 (koefisien determinan). Diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (R) = 0.792 berarti bahwa variabel independen layanan bimbingan kuratif beserta indikatornya memberikan korelasi secara simultan terhadap variabel dependen kepercayaan diri siswa, setelah dipersentasekan diperoleh hasil sebesar 79.2%, dan sisanya sebesar 20.8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Besarnya pengaruh variabel independen layanan bimbingan kuratif tersebut dapat diketahui dari besarnya nilai koefisien determinan (R^2). Nilai koefisien determinan sesuai hasil perhitungan regresi adalah $R^2 = 0.627$ atau 62.7%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen layanan bimbingan kuratif menentukan variabel dependen kepercayaan diri siswa sebesar 62.7%, sedangkan sisanya sebesar 37.3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dapat dijelaskan dalam model.

Uji t untuk menguji kemaknaan atau keberartian koefisien regresi partial. Pengujian melalui uji t adalah dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf nyata $\alpha = 0.05$. Uji t berpengaruh signifikan apabila hasil perhitungan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$) atau probabilitas kesalahan lebih kecil dari 5% ($p < 0.05$). Hasil pengujian variabel layanan bimbingan kuratif (X) menunjukkan nilai koefisien regresi (B) sebesar 0.876 dengan $t_{hitung} = 3.395$ lebih besar dari standar $t_{tabel} 1.99$, yang berarti memiliki pengaruh signifikan dengan tingkat Sig. = 0.000 terhadap kepercayaan diri siswa (Y).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kuratif berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan diri siswa Kelas XI SMA Negeri 13 Antang Manggala Makassar Tahun Pelajaran 2019-2020 diterima yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian ini merupakan uraian atau kajian dari hasil penelitian sesuai dengan variabel yang diamati yaitu layanan bimbingan kuratif sebagai variabel bebas (X) dan kepercayaan diri siswa sebagai variabel terikat (Y), serta pengaruh layanan bimbingan kuratif terhadap kepercayaan diri siswa kelas XI SMA Negeri 13 Antang Manggala Makassar. Penelitian ini diperkuat dengan dukungan beberapa teori dan konsep dalam menunjukkan keilmiahannya dari penelitian ini.

Layanan Bimbingan Kuratif pada Siswa Kelas XI

Layanan bimbingan kuratif merupakan salah satu variabel yang diperlukan di dalam pengembangan sumber daya manusia khususnya para guru yang memberikan pembimbingan atau pencerahan kepada siswa yang membutuhkan atau mempertimbangkan untuk diberikan pembimbingan. Layanan bimbingan yang dilakukan di sekolah menjadi penting dan perlu sebagai salah satu bagian dari visi dan tujuan dari sekolah SMA Negeri 13. Visi dari SMA Negeri 13 yaitu "membimbing siswa menjadi manusia yang percaya diri", dengan tujuan sesuai dengan Pembukaan UUD 1945 yaitu "... ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa".

Layanan bimbingan kuratif sebagai variabel bebas yang diamati memiliki 4 indikator sebagai peubah variabel dengan 16 sub indikator penjabarannya. Adapun indikator layanan bimbingan kuratif terdiri dari pemberitahuan, peringatan, hukuman dan ganjaran. Keempat indikator ini diperlukan oleh guru dalam memberikan layanan bimbingan kuratif kepada siswa. Berhasil tidaknya layanan bimbingan kuratif ini sangat tergantung pada kemampuan guru dan pemahaman siswa atas permasalahan yang dihadapi oleh siswa baik di dalam lingkungan sekolah.

Layanan bimbingan kuratif berdasarkan indikator pemberitahuan ini dibangun sesuai sub indikator yang biasa dihadapi oleh guru dan permasalahan yang dialami oleh siswa yaitu pemberitahuan dalam mendidik, menasehati, mengajar, dan mencontohkan. Artinya seorang guru harus dapat memberikan layanan bimbingan kuratif yang sifatnya mendidik, memberikan nasehat yang membangun, mengajar cara-cara yang beretika dan memberikan contoh teladan yang baik kepada siswa. Seperti guru harus memberitahu cara-cara, kebiasaan, sopan santun dan yang berkaitan dengan tata krama secara mendidik, sehingga siswa menyadari pentingnya pemberitahuan berbagai informasi yang disampaikan oleh guru BP di dalam membentuk siswa sebagai sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan yang terdidik.

Selanjutnya layanan bimbingan kuratif berdasarkan indikator peringatan ini dibangun sesuai sub indikator yang biasa dihadapi oleh guru dan permasalahan yang dialami oleh siswa yaitu memberikan teguran, larangan, anjuran dan ancaman. Seperti guru menegur siswa yang malas, sering bolos, melarang siswa nakal, menganjurkan siswa patuh dan taat kepada guru, serta memberi ancaman sebagai ultimatum untuk siswa mengetahui kesalahan dan pelanggaran yang dilakukannya. Layanan bimbingan kuratif berupa peringatan menjadi penting di dalam meningkatkan pengembangan mentalitas siswa sebagai sumber daya manusia.

Pemberian layanan bimbingan kuratif juga termasuk indikator hukuman. Hukuman yang dimaksud ketentuan atau aturan sekolah yang dilanggar, maka siswa diberi hukuman. Sub indikator hukuman berupa pelanggaran, sanksi, disiplin dan etika. Artinya guru memberi hukuman kepada siswa yang melakukan pelanggaran. Seperti siswa yang sering terlambat, diberi hukum berdiri di lapangan, siswa yang sering bolos diberi sanksi mengerjakan PR, siswa yang melanggar disiplin dihukum dalam bentuk kerja bakti di lingkungan sekolah, dan siswa yang menunjukkan etika buruk seperti merokok di hukum dengan pemanggilan orang tua. Layanan bimbingan kuratif berupa pemberian hukuman menjadi efek jera bagi siswa untuk memperbaiki perilakunya menjadi sumber daya manusia yang sadar hukum dengan menjalankan aturan dan etika yang berlaku di sekolah.

Termasuk pula indikator dari layanan bimbingan kuratif tidak hanya diberikan kepada siswa yang bermasalah, tetapi juga diberikan kepada siswa yang berprestasi berupa ganjaran. Wujud ganjaran yang biasa diberikan kepada siswa berupa pujian, penghargaan, hadiah dan penghormatan sebagai apresiasi atas kemajuan dan prestasi yang ditunjukkan oleh siswa. Contoh pemberian pujian kepada siswa yang datang tepat waktu ke sekolah, memberikan penghargaan kepada siswa yang mendapat rangking di kelas, memberi hadiah kepada siswa yang rajin dan menjaga kebersihan, serta penghormatan kepada siswa yang menjaga nama baik sekolah. Pemberian ganjaran ini mempunyai efek terhadap pengembangan sumber daya manusia bagi siswa.

Berdasarkan uraian di atas ini didukung oleh teori *guidance* dikemukakan oleh Myers (2008) bahwa manusia membutuhkan bimbingan dalam beraktivitas untuk mewujudkan tujuannya. Bimbingan mengarahkan setiap orang untuk memahami potensi dan eksistensinya. Pentingnya pembimbingan bagi guru kepada siswa menjadi hal yang dibutuhkan, sebab konsekuensi dari pembimbingan adalah mengarahkan siswa untuk memahami potensi dan eksistensi yang dimilikinya. Itulah sebabnya ada beberapa jenis pembimbingan yang bisa diaktualisasikan oleh guru seperti menerapkan bimbingan preventif dan kuratif.

Teori *guidance* ini didukung oleh konsep bimbingan kuratif yang dikemukakan oleh Bastaman (2015) bahwa keberhasilan membimbing secara kuratif ditentukan oleh empat unsur yaitu pemberitahuan, peringatan, hukuman dan ganjaran. Keempat unsur ini merupakan cara

atau metode dalam membimbing seseorang untuk memperbaiki orang yang dibimbing agar memiliki pengetahuan, perilaku dan tindakan yang baik.

Teori dan konsep ini menjadi penting untuk pengembangan sumber daya manusia seperti siswa untuk diarahkan mendapatkan bimbingan kuratif untuk menghindari terjadinya kegagalan atau kerapuhan potensi dan eksistensi siswa sebagai sumber daya manusia yang diharapkan. Berarti setiap siswa harus diarahkan, dituntut bahkan diajak untuk menjadi subjek dan objek aktivitas pembimbingan kuratif yang diterapkan di sekolah.

Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa Kelas XI

Peningkatan kepercayaan diri siswa merupakan salah satu variabel yang diperlukan di dalam pengembangan sumber daya manusia khususnya para guru yang memberikan pembimbingan atau pencerahan kepada siswa untuk meningkatkan rasa percaya dirinya. Kepercayaan diri sangat diperlukan oleh siswa SMA dalam menghadapi permasalahannya. Sebab siswa yang memiliki kepercayaan diri merupakan sumber dari keberhasilan sumber daya manusia yang diharapkan.

Kepercayaan diri sebagai variabel bebas yang diamati memiliki tiga indikator peubah dengan 15 sub indikator penjabarannya dalam penelitian ini. Indikator kepercayaan diri terdiri tingkah laku, emosi dan spiritual. Ketiga indikator ini menentukan tingkat kepercayaan diri siswa sebagai sumber daya manusia yang membutuhkan eksistensi diri di lingkungan sekolah tempat belajar.

Kepercayaan diri dilihat dari tingkah laku dibangun berdasarkan sub indikator yang biasa dialami oleh siswa dalam berperilaku berupa kemandirian, bersikap dewasa, memiliki inisiatif, berkepribadian dan mampu memecahkan masalah. Ini memberi indikasi bahwa siswa di dalam mewujudkan kepercayaan dirinya mencari eksistensi keyakinan yang menjadi motif untuk belajar secara mandiri, menyikapi masalah pembelajaran dengan penuh kedewasaan, memiliki inisiatif dalam berbagai inovasi belajar yang dijalannya, berkepribadian baik dalam setiap sikap dan tindakan, serta percaya diri memecahkan masalah. Contoh, siswa belajar tanpa harus menunggu perintah, bersikap aktif secara dewasa untuk memahami pelajarannya, berinisiatif belajar sendiri, membangun kepribadian untuk senang belajar dan mencari solusi dalam menyelesaikan berbagai pekerjaan rumah yang ditugaskan. Kepercayaan diri melalui tingkah laku ini menentukan siswa untuk merasa yakin terhadap segala aktivitas pendidikan yang dijalani.

Kepercayaan diri siswa dilihat dari emosi yang ditunjukkan yaitu pengungkapan sikap yang tumbuh dari dalam diri siswa untuk yakin bahwa yang dilakukan sudah baik. Inti dari emosional yang mendasari kepercayaan diri siswa adalah kebiasaan mencari jati diri melalui pengungkapan perasaan tentang pembelajaran yang dihadapi, berupaya untuk menghilangkan sikap temperamental dalam bersosialisasi, menghindari kekhawatiran untuk percaya pada diri sendiri, menjauhi sifat pesimis, tidak takut menghadapi hukuman yang diberikan dan mencintai pelajaran yang ditekuninya. Ini merupakan contoh yang biasa ditunjukkan

oleh siswa di dalam memperlihatkan kepercayaan dirinya dan hal ini sangat penting dalam pengembangan sumber daya manusia itu sendiri.

Indikator kepercayaan diri berupa spiritual yang dimiliki siswa dilihat dari sub indikator yang membangunnya berupa kepasrahan, ketulusan, berpikir positif dan menunjukkan moralitas dalam bersikap. Contoh yang biasa ditunjukkan siswa dalam memperlihatkan eksistensi kepercayaan diri seperti sikap yang pasrah untuk percaya pada dirinya dalam bersosialisasi di lingkungan sekolah tempat menempuh pendidikan, menunjukkan sikap yang tulus untuk percaya pada dirinya dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, akan mampu berpikir positif dalam setiap menghadapi permasalahan di lingkungan sekolah dan menunjukkan moralitas yang tinggi untuk percaya pada dirinya dalam bersosialisasi di lingkungan sekolah.

Berdasarkan uraian di atas didukung oleh teori *self confidence* dari de Angelis (2010) bahwa dalam diri seseorang tertanam kepercayaan yang menentukan tingkah laku, emosional dan spiritualnya. Mengingat pentingnya kepercayaan diri, maka perlu ditumbuhkan dalam diri setiap siswa untuk memiliki kepercayaan yang mengarahkannya untuk menjadi sumber daya manusia yang berkeyakinan bahwa setiap diri mampu menjadi orang yang sukses sesuai tujuannya.

Teori *self confidence* ini didukung oleh konsep keyakinan yang dikemukakan Daries (2014) bahwa keyakinan merupakan penggerak seseorang untuk berbuat yang terbaik sesuai dengan tingkah laku, kondisi emosional dan spiritualnya. Atas dasar konsep ini maka kepercayaan diri dalam bertingkah laku dapat merefleksikan seseorang memiliki kepercayaan yang mandiri, dewasa, berinisiatif, berkepribadian, dan mengambil keputusan memecahkan masalah. Demikian halnya dengan kepercayaan diri yang dimilikinya seseorang dapat menunjukkan jiwa emosional sesuai pengungkapan perasaan, temperamentalnya, kekhawatiran, pesimis, rasa takut dan cinta yang ada dalam dirinya. Termasuk kepercayaan diri secara spiritual seseorang dapat menunjukkan keyakinannya tentang kepasrahan, ketulusan, berpikir positif dan moralitas. Menjadi penting kepercayaan diri dimiliki oleh siswa sebagai sumber daya manusia.

Teori dan konsep ini menjadi penting untuk pengembangan sumber daya manusia seperti siswa untuk diarahkan memiliki kepercayaan diri dalam menghadapi berbagai permasalahan yang ada di lingkungan sekolah.

Pengaruh Layanan Bimbingan Kuratif terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas XI

Hasil penelitian dengan menggunakan analisis regresi sederhana menemukan ada pengaruh positif dan signifikan layanan bimbingan kuratif terhadap kepercayaan diri siswa kelas XI SMA Negeri 13 Antang Manggala Makassar. Ini menunjukkan variabel layanan bimbingan kuratif keberadaannya mempengaruhi tingkat kepercayaan diri siswa.

Hal ini dapat dijelaskan bahwa keberadaan layanan bimbingan kuratif yang diterapkan oleh guru kepada siswa yang memiliki permasalahan dengan tingkat kepercayaan diri yang rendah. Setelah

mendapatkan layanan bimbingan kuratif berupa pemberitahuan, peringatan, hukuman dan ganjaran, menunjukkan ada pengaruh terhadap kepercayaan diri siswa baik dilihat dari tingkah laku, emosi dan spiritual yang ditunjukkan.

Ini dapat dibuktikan dari hasil perolehan koefisien korelasi dan koefisien determinan yang positif. Sedangkan pengaruh layanan bimbingan kuratif terhadap kepercayaan diri siswa terbukti secara nyata atau secara signifikan dapat dilihat dari hasil uji-F dan uji-t yang lebih besar dari nilai probabilitasnya, sebagai indikasi bahwa secara faktual layanan bimbingan kuratif menjadi penting dan diperlukan dalam memperkuat kepercayaan diri siswa.

Teori mendukung pengaruh layanan bimbingan kuratif terhadap kepercayaan diri siswa adalah teori asumsi. Teori ini dikemukakan oleh Lidenfield (2017) bahwa semua asumsi ilmiah diyakini bisa benar dan bisa salah aplikasinya. Artinya, bahwa asumsi penerapan layanan bimbingan kuratif bisa memberikan pengaruh positif dan signifikan atau negatif dan tidak signifikan terhadap kepercayaan diri siswa. Karena itu diperlukan proposisi dan postula untuk menegaskan asumsi ilmiah yaitu "layanan bimbingan kuratif yang baik, memberikan pengaruh positif dan signifikan. Sebaliknya layanan bimbingan kuratif yang kurang baik, memberikan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kepercayaan diri siswa".

Uraian yang telah dikemukakan di atas, dapat ditegaskan bahwa berdasarkan hasil penelitian dalam menjawab hipotesis yang permasalahan yang diajukan, terbukti bahwa layanan bimbingan kuratif dengan indikator pemberitahuan, peringatan, hukuman dan ganjaran, terbukti memberi pengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan diri siswa baik dalam bertingkah laku, emosional dan spiritual.

Kesimpulan dan Batasan

Kesimpulan dari hasil yang diuraikan di atas, adalah: 1) layanan bimbingan kuratif telah diterapkan oleh guru berupa pemberitahuan, peringatan, hukuman dan ganjaran. Hal ini berarti bahwa guru BP memberikan layanan bimbingan kuratif kepada siswa yang bermasalah, agar siswa yang bersangkutan terbebas dari kesulitan dan permasalahan yang dihadapi, sehingga siswa memiliki kemampuan untuk memperbaiki diri dan mengikuti proses pembelajaran di SMA Negeri 13 Antang Manggala Makassar; 2) kepercayaan diri siswa berada pada penilaian baik. Hal ini berarti guru BP sangat berperan dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa, dalam hal ini guru BP telah memberikan layanan bimbingan kuratif kepada siswa yang bermasalah untuk dapat menyelesaikan masalah dan bisa menumbuhkan kepercayaan dirinya untuk lebih mampu berprestasi di SMA Negeri 13 Antang Manggala Makassar; dan 3) layanan bimbingan kuratif berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan diri siswa SMA Negeri 13 Antang Manggala Makassar. Artinya layanan bimbingan kuratif dengan indikator pemberitahuan, peringatan, hukuman dan ganjaran menentukan dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa baik dalam bertingkah laku, emosional dan spiritual.

Batasan yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah: 1) guru secara kontinyu memberikan bimbingan kuratif kepada siswa yang memiliki tingkah laku tidak mampu memecahkan masalahnya sendiri melalui penanaman rasa percaya diri dan kemandirian kepada siswa tersebut dalam menghadapi permasalahannya; 2) guru dituntut untuk memberikan bimbingan kuratif secara intensif dalam menghadapi permasalahan cinta yang dihadapi, mengingat siswa yang dihadapi mengalami masa perkembangan emosional yang biasanya menuntut pencarian jati diri dan sensasi, sehingga guru harus memahami dengan mengarahkan kepada siswa untuk bisa menilai pentingnya arti cinta dalam kehidupan; dan 3) peneliti selanjutnya, dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan bisa menyempurnakan atau menjadi pertimbangan dikarenakan hasil dari penelitian ini masih banyak kekurangannya. Maka penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya dengan tema yang sama agar mengambil sampel yang berbeda agar lebih bervariasi dan inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2011. *Evaluasi Intruksional Prinsip Teknik Prosedur*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Bastaman, Hana J. 2015. *Integrasi Psikologi Dengan Islam Yogyakarta*. Pustaka Belajar.
- Centi. J.P. 2013. *Mengapa Rendah Diri*. Yogyakarta. Kanisius.
- Crow, Lester D.& Crow, Alice. 2011. *Psikologi Pendidikan 2*. penerj. Z. Kasijan. Surabaya. Bina Ilmu.
- Daries, P. 2014. *Meningkatkan Rasa Percaya Diri*. Yogyakarta. Torrent-book.
- de Angelis, Barbara. 2010. *Self Confident: Percaya Diri Sumber Kesuksesan Dan Kemandirian*. Jakarta. Gramedia Pustaka.
- Dessler, Gary, 2007. *Management of Human Resource*. Published by Prentice Hall, New York.
- Hakim, Thursan. 2012. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta. Puspa Swara.
- Hadi, Sutrisno. 2015. *Metode Researc*. Yogyakarta. Andi Offset.
- Jackson, R, 2004. *Strategic Human Resources-Frameworks for General Manager*. John Wiley and Sons, Inc, New York.
- Kerlinger. 2011. *Azaz-azaz Penelitian Behavioral*. Diterjemahkan oleh Ansung R Simatupang. Yogyakarta: UGM Press.
- Kusumawardani, 2016. *Manajemen Pendidikan*. Penerbit Graha Pustaka, Surabaya.
- Purwanto, Ngalm. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung. Remaja Rosda Karya. Cetakan V.
- _____. 2015. *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*. Bandung. Remaja Rosda Karya.
- Sears, D.O. 2012. *Psikologi Sosial*. Jakarta. Airlangga.
- Sukmadinata, Nana S. 2015. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung. Remaja Rosdakarya.